

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini bisa terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kegiatan proses produksi, biaya, serta distribusi barang-barang, baik itu bahan baku, barang-barang dalam proses atau barang setengah jadi, ataupun barang jadi. Kelebihan maupun kekurangan yang terlalu besar mengakibatkan kerugian, karena kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang maupun jasa (Fereddy Rangkuti 1998).

Persediaan merupakan sumber daya yang disimpan dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang. Persediaan merupakan bagian yang sangat penting dalam produksi dan penjualan suatu produk. Kebutuhan akan sistem pengendalian persediaan pada dasarnya muncul karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan berupa terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila persediaan terlalu besar akan menambah biaya penyimpanan dan adanya kemungkinan terjadi penyusutan kualitas yang tidak bisa dipertahankan. Sebaliknya jika persediaan tidak terlalu sedikit mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pelanggan (Yus Louri P Sitepu, dkk 2013).

Sistem dan model pengendalian persediaan adalah suatu metode persediaan yang bertujuan menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dengan biaya persediaan yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam produktivitas. Tujuan pengendalian persediaan adalah agar tercapai sasaran yang

diinginkan yaitu stabilitas produksi dan kemampuan untuk menyalurkan hasil produksi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ni Putu Firs Sayuni¹, Anjuman Zukhri¹, Made Ary Meitriana² dengan judul “ Analisis Jumlah Produksi Optimal dengan Metode *Economic Production Quantity* (EPQ) pada UD.Sinar Abadi Singaraja” dengan hasil jumlah produksi optimal 84.820 bungkus. biaya minimum persediaannya adalah Rp 76.685.655. Hasil perhitungan Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*) dari UD.Sinar Abadi sebelum menerapkan metode *Economic Production Quantity* (EPQ) perusahaan harus mengeluarkan total biaya Persediaan sebesar Rp.82.429.650,00, sehingga berdasarkan hasil perhitungan laba dari UD.Sinar Abadi sebesar Rp. 5.743.345,00. Dan penelitian lainnya dilakukan oleh Elisabet Sibarani, dkk dengan judul “Penggunaan Metode EOQ dan EPQ Dalam Meminimumkan Biaya Persediaan Minyak Sawit Mentah (CPO)” diperoleh total biaya persediaan dengan metode EOQ tahun 2011 sebesar Rp 13.496.111.419,646 dan tahun 2012 sebesar Rp 14.756.562.125,343 dan dengan metode EPQ pada tahun 2011 sebesar Rp 2.056.983.795,717 dan 2012 sebesar Rp 2.625.361.276,452.

PKS PT. Perkebunan Sumatera Utara adalah perusahaan yang mengelola minyak. Perusahaan ini bergerak dalam industri minyak, dijelaskan bahwa PT PSU didirikan berdasarkan Perda No 4 tahun 2004 dengan akte pendirian No 98 tahun 2005 dan telah disahkan Menteri Hukum dan HAM pada 11 Desember 2008. Perusahaan ini mengelola enam unit kebun masing-masing kebun Tanjung Kasau, Kebun Sei Kari, Kebun Simpang Gambir, Kebun Patiluba, Kebun Simpang Koje, Kebun Kampung Baru dengan total areal seluas 14.276.53 ha, termasuk kebun plasma di Simpang Koje dan Kampung Baru. Selain itu, PT Perkebunan juga memiliki dua unit Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) yaitu PMKS Kebun Tanjung Kasau dan PMKS Kebun Simpang Gambir dengan total nilai asset perusahaan Rp.452 Miliar.

Akan tetapi perusahaan ini mengalami suatu masalah dalam pengendalian persediaan bahan baku produksi kelapa sawit. Perusahaan belum memiliki perencanaan persediaan minyak yang tepat. Kejadian yang pernah

dialami perusahaan adalah kelebihan produksi sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk penyimpanan akibatnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tidak optimal, Oleh karena demikian maka perusahaan perlu menghitung jumlah produksi dengan baik agar jumlah produksi bisa optimal, sehingga memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta biaya yang serendah-rendahnya dan bisa memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk itu diperlukan perencanaan persediaan dan pengoptimalan produksi untuk memperoleh pendapatan maksimum dan meminimumkan biaya. Dalam hal ini perencanaan penyediaan produksi kelapa sawit yang optimal perlu dilakukan. Selain itu biaya persediaan perusahaan perlu diperhatikan supaya tidak terjadi kerugian (Elisabeth Sibarani, dkk 2013). Yang harus diperhatikan dalam pengendalian persediaan adalah jumlah produksi dan penyaluran barang. Dengan demikian, Pengendalian persediaan sangat penting untuk mencapai sasaran yang diinginkan perusahaan, yaitu menciptakan keseimbangan Produksi maupun kemampuan menyalurkan hasil produksi tersebut secara optimal dengan biaya yang minimum untuk mencapai keuntungan yang maksimum.

Perusahaan harus mempunyai kebijakan untuk menentukan jumlah produksi dengan disesuaikan besarnya permintaan pasar agar jumlah persediaan pada tingkat biaya minimal. Menurut Yamit (2002:251), permasalahan itu dapat diselesaikan dengan menggunakan metode *Economic Production Quantity* (EPQ). Produksi optimal atau *Economic Production Quantity* adalah sejumlah produksi tertentu yang dihasilkan dengan meminimumkan total biaya persediaan. Model EPQ atau ukuran ekonomis digunakan untuk menentukan kebijakan persediaan optimum apabila perusahaan memproduksi sendiri item yang akan digunakan.

Tujuan dari model EPQ yaitu untuk menentukan besarnya jumlah produksi yang optimal untuk meminimumkan jumlah biaya persediaan dengan memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut: Barang yang diproduksi mempunyai tingkat produksi yang lebih besar dari tingkat permintaan, selama produksi dilakukan, tingkat pemenuhan persediaan adalah sama dengan tingkat produksi

dikurangi tingkat permintaan, selama berproduksi, besarnya tingkat persediaan kurang dari Q (EPQ) karena penggunaan selama pemenuhan.

Kelebihan model *Economic Production Quantity* (EPQ) dibandingkan dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ) ialah total biaya persediaan lebih minimum dibandingkan dengan model EOQ, dan model EPQ juga lebih mengutamakan pada tingkat produksi sedangkan model EOQ lebih mengutamakan pada siklus pemesanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangatlah penting bagi PKS. PTPSU untuk memantau jumlah produk yang dihasilkan supaya produksinya ekonomis dan terhindar dari kesalahan dalam menentukan kebijakan produksi. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk diadakannya penelitian mengenai jumlah produksi optimal dengan model EPQ (*Economic Production Quantity*). Oleh karena itu, penulis merumuskan judul yakni **“Pengendalian Persediaan Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Menggunakan Model *Economic Production Quantity* (EPQ) Pada PKS PT. Perkebunan Sumatera Utara”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang akan dibahas ialah bagaimana pengendalian persediaan dalam menentukan jumlah produksi optimal di PKS. PTPSU menggunakan Model *Economic Production Quantity*.

1.3. Batasan Masalah

Dari masalah yang dirumuskan diatas maka dapat dilakukan pembatasan masalah yang lebih mengarahkan pada tujuannya. Adapun pembatasan masalahnya adalah :

1. Data yang digunakan adalah data produksi CPO periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2014.
2. Kondisi PT. Perkebunan Sumatera Utara dalam keadaan baik.
3. Proses pengolahan dianggap tetap untuk masa yang akan datang.
4. Kebijakan perusahaan tidak berubah selama jangka waktu pemecahan masalah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui jumlah produksi optimal minyak dengan menggunakan Model *Economic Production Quantity* (EPQ) sehingga dapat meminimumkan biaya.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai media belajar memecahkan masalah besar secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam usaha mengendalikan persediaan minyak sawit mentah untuk mencapai efisiensi biaya produksi.